

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING

MTsN 1 YOGYAKARTA

A. Profil MTsN 1 Yogyakarta

1. Sejarah Berdiri

Keberadaan MTsN 1 Yogyakarta sekarang ini dari sejarah lembaga Pendidikan Agama Islam yang didirikan oleh Departemen Agama pada tahun 1951 yakni PGA Negeri 6 Tahun. Pendidikan Guru Agama (Islam) yang merupakan lembaga Pendidikan Islam dalam rangka menyiapkan kebutuhan tenaga Guru Agama untuk Madrasah. Setelah kebutuhan tersebut tercukupi sementara lembaga pendidikan Islam semakin diperlukan dan berkembang mulai tahun 1978 perjalanan PGA beralih menjadi lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan Madrasah.

Peralihan PGA tersebut berdasar pada keputusan Menteri Agama No. 16 Tahun 1978, karena PGA tersebut masa belajar siswa selama 6 tahun, maka peralihannya terbagi dalam 2 jenjang yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Bagi siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah dan bagi siswa kelas 4, kelas 5,

dan kelas 6 menjadi siswa Madrasah Aliyah.

Penguahan peralihan tersebut dipertegas dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri dalam Negeri, dan Menteri Agama. Pada tanggal 2 Juni 1978 MTsN 1 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta II ditetapkan sebagai lembaga Pendidikan Islam penerus PGAN Putri 6 tahun. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran keduanya pada awalnya berlangsung digedung lama di Jl. Ahmad Dahlan 130 Yogyakarta. Namun sejak tahun 1984 MTsN Yogyakarta I mulai menempati gedung baru di Kampung Mendungan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dan satu kampus dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yogyakarta II.

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan maka mulai tahun 1994 didirikan gedung baru yang berjarak + 500 m dan masih dalam satu wilayah. Dengan berbagai pertimbangan gedung baru tersebut dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI). sehingga sampai saat ini lokasi MTsN 1 Yogyakarta tetap berada di Mendungan Giwangan Umbulharjo UH VII/566 Yogyakarta Kode Pos 55163.⁴⁰

⁴⁰ Dukomentasi Profil MTsN 1 Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2017.

2. Visi MTsN 1 Yogyakarta

"Menjadi Institusi Pendidikan yang Unggul dan Terkemuka Dalam Ke-Islaman, Pengetahuan dan Kreativitas".⁴¹

3. Misi MTsN 1 Yogyakarta

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan iman dan amal shaleh.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bidang intrakurikuler terutama mata pelajaran yang diujikan secara nasional.
- c. Memotivasi semangat segenap komponen madrasah untuk saling belajar, bekerjasama, dan berkreaitivitas dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana penyelenggaraan proses pembelajaran terutama perpustakaan.
- f. Menjadikan madrasah sebagai lembaga favorit orangtua dan siswa pada jenjang pendidikan dibawahnya dalam.⁴²

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

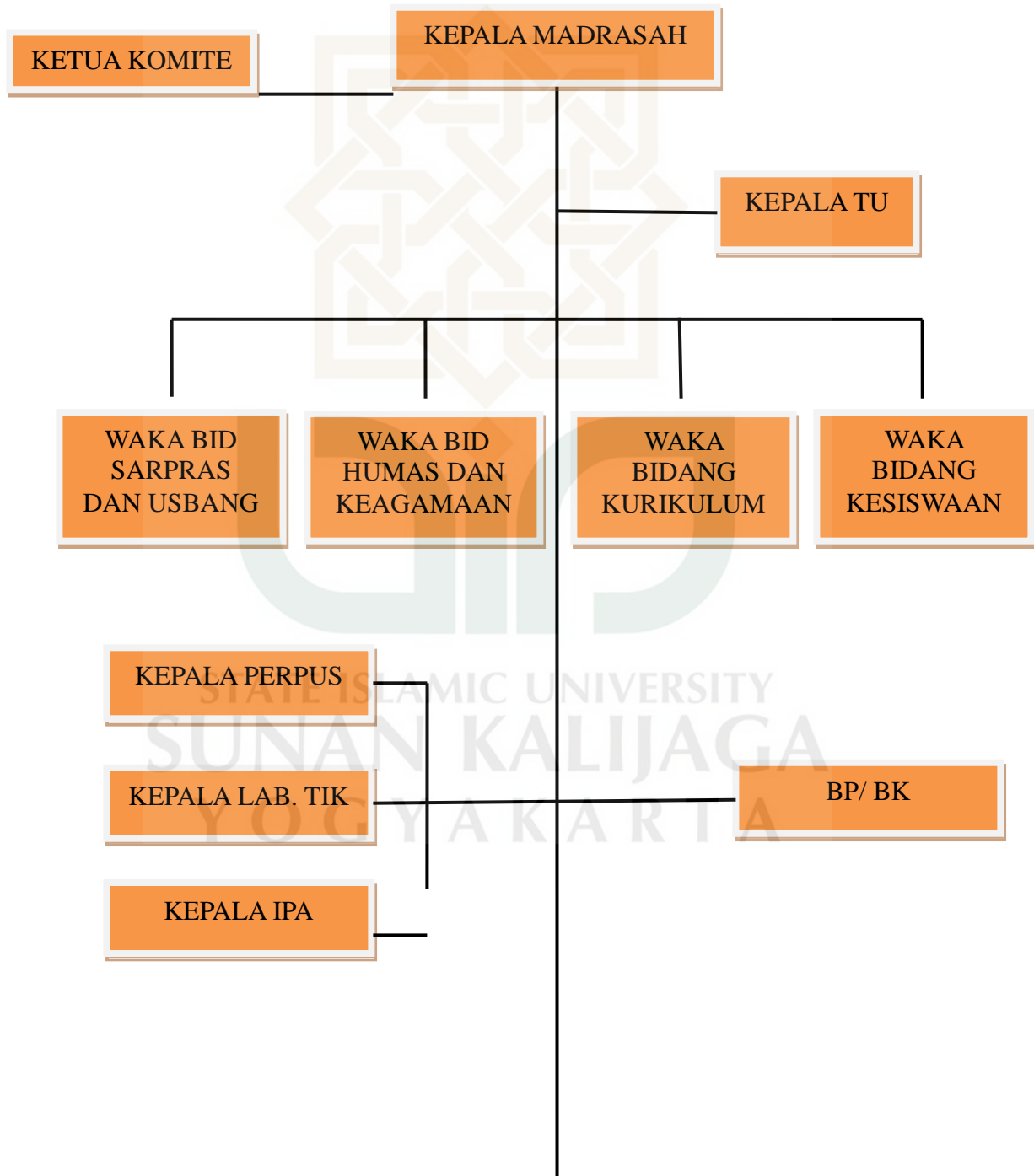
4. Struktur Organisasi MTsN 1 Yogyakarta

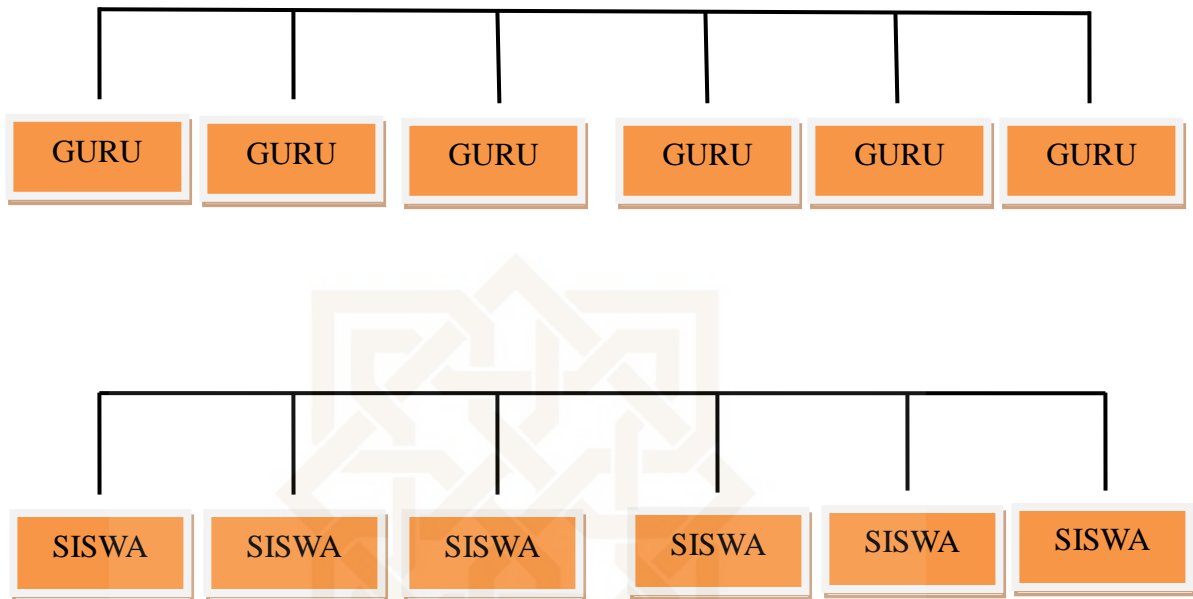
Kepala Madrasah adalah penanggungjawab seluruh kegiatan pengelolaan manajemen dan program kegiatan pendidikan dibantu oleh Kepala Tata Usaha dalam pengelolaan administrasi dan kerumahtanggaan. Dalam menganalisis dan menentukan strategi pengembangan program kerja Kepala Madrasah dibantu oleh 4 (empat) wakil kepala yaitu : Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat dan Keagamaan, serta Wakil Kepala Bidang Sarana, pra sarana, usaha dan pengembangan.⁴³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴³ Observasi Struktur Organisasi MTsN 1 Yogyakarta 15 Juni 2017.

Struktur Organisasi MTsN 1 Yogyakarta





5. Program-Program Unggulan MTsN 1 Yogyakarta

a. 5 (Lima) S

Merupakan karakter khas sekolah ini, yaitu S ke-1 = Senyum, S ke-2 = Salam, S ke-3 = Sapa, S ke-4 = Sabar, S ke-5 = Syukur.

Diharapkan dengan 5 S tersebut akan tercipta suasana pembelajaran yang *aman, nyaman, menyenangkan, menantang, dan bermutu*.

b. Tadarus Al Qur'an

Setiap Senin-Sabtu pagi selama 15 menit (07.00 - 07.15) sebelum pelajaran dimulai. Diharapkan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Quran, seluruh jiwa, hati, pikiran, dan konsentrasi peserta didik dan guru-guru menjadi pembimbing dalam bingkai kesucian dan ridha Allah. Sehingga ilmu-ilmu yang dituntut menjadi mudah

masuk ke dalam relung hati dan pikiran anak-anak, akhirnya mereka menjadi anak yang cerdas, shaleh, dan tercerahkan.

c. Bimbingan Baca Al Qur'an

Diberikan khusus bagi peserta didik yang belum dan sudah mampu membaca Al Quran, dilakukan selama jam ekstrakurikuler selama semester I dan II. Diharapkan hasilnya dapat memberantas buta aksara Al-Qur'an setelah mereka belajar selama 3 tahun di MTs N Yogyakarta II.

d. Sholat Dhuha

Setiap hari pada jam istirahat pertama (09.55-10.15). Dilaksanakan di Mushola yang tenang dan bersih. Diharapkan dengan shalat dhuha tersebut, seluruh jiwa, hati, pikiran, dan konsentrasi peserta didik dan guru-guru menjadi terbimbing dalam bingkai kesucian dan mampu berkonsentrasi pada pelajaran berikutnya. Dan dengan harapan pula semoga mereka menjadi anak-anak yang cerdas, shaleh/shalehah, taat beragama, dan tercerahkan hidupnya serta kedua orang tua mereka dimudahkan dalam mencari rizqi yang halal Mubarak dan segala urusannya

e. Sholat Berjamaah

Seluruh warga menegakkan shalat berjamaah pada waktu dzuhur dan ashar di Mushola yang tenang dan bersih di bawah bimbingan ustad/ustadzah mereka. Di akhir shalat mereka berdoa

bersama untuk diri sendiri, kedua orang tuanya, dan keselamatan duniawi dan ukhrawi. Selama mereka berada di sekolah, kedua waktu shalat tersebut akan terjaga, tinggal tiga waktu shalat lainnya di rumah masing-masing.

f. Konsultasi Akademik

Dilakukan oleh para wali kelas kepada peserta didik yang menjadi perwaliannya, atau oleh para guru mata pelajaran kepada peserta didik binaannya. Selain itu juga dilakukan oleh para wali kelas kepada orangtua peserta didik, untuk diinformasikan tentang kemajuan/kemunduran prestasi belajar anak-anaknya, kemudian dicarikan solusinya yang terbaik.

g. Apresiasi Bagi Juara Kelas

Dalam hal ini pihak sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjadi juara pertama dengan dibebaskan uang sekolah satu bulan untuk memotivasi kepada yang bersangkutan dan peserta didik yang lainnya. Apresiasi ini diberikan setiap selesai semester.

h. Kemah Pramuka

Dilaksanakan pada semester genap setelah melakukan beberapa kali latihan. Acara ini dimaksudkan untuk memberikan penguatan dan apresiasi kepada para pesertanya. Kegiatan ini dilakukan diluar Sekolah.

i. Latihan Qurban

Dilakukan setiap tanggal 13 Dzulhijjah setiap tahunnya. Dalam acara menyembelih hewan korban, daging-dagingnya didistribusikan oleh para guru, karyawan dan pengurus OSIS kepada para mustahiqnya di sekitar tempat tinggal madrasah.

j. Aneka Ekstra Kurikuler

Kegiatan non akademik yang memberi wadah/ kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.⁴⁴



⁴⁴ Dokumentasi Profil MTsN 1 Yogyakarta tanggal 15 Juni 2017.

6. Data Sarana dan Prasarana MtsN 1 Yogyakarta

No	Jenis	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak			Jumlah Total
			Ringan	Sedang	Berat	
1	R. Kelas	19	-	3	-	22
2	R. Perpustakaan	-	-	1	-	1
3	R. Lab. Biologi	-	-	1	-	1
4	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Komputer	1	-	-	-	1
7	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-
8	R. Pimpinan/ Kamad	1	-	-	-	1
9	R. Guru	-	1	-	-	1
10	R. Tata Usaha	1	-	-	-	1
11	Tempat Ibadah	-	-	-	2	2
12	R. Konseling	1	-	-	-	1
13	R. UKS	1	-	-	-	1
14	R. OSIS	1	-	-	-	1
15	Jamban/Toilet	-	1	-	-	1
16	Gudang	-	1	-	-	1
17	R. Sirkulasi	1	-	-	-	1
18	Tempat Bermain/Olahraga	1	-	-	-	1
19	R. Lainnya	-	-	-	-	-

Tabel Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Yogyakarta

Jenis	Mebelair	Media	Peralatan	Bahan	Buku	Perlengkapan
R. Kelas	Ada	Ada	Ada			LCD
R. Perpustakaan	Ada	Ada			Ada	Komputer
R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
R. Lab. Komputer	Ada	Ada	Ada		Ada	AC
R. Lab Bahasa	-	-	-		-	-
R. Pimpinan/ Kamad	Ada				Ada	AC, Komputer
R. Guru	Ada				Ada	-
R. Tata Usaha	Ada					-
Tempat Ibadah	Ada					Perlu Rehab
R. Konseling	Ada		Ada		Ada	-
R. UKS	Ada					-
R. OSIS	Ada					-
Jamban/Toilet						-
Gudang	-					
R. Sirkulasi						
Tempat Bermain/Olahraga			-			-
R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

7. Guru dan Karyawan MTsN 1 Yogyakarta

MTsN1 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh para guru dan karyawan. Adapun jumlah guru dan karyawan di MTsN 1 Yogyakarta berjumlah 91 orang. Guru-guru di MTsN 1 Yogyakarta adalah mereka yang kompeten di bidangnya masing-masing, hal ini terbukti dengan mayoritas guru yang ada adalah para guru negeri atau pegawai negeri.

Guru yang terdapat di MTsN 1 Yogyakarta memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar secara langsung khususnya untuk guru mata pelajaran umum, sedangkan guru BK memiliki peran tersendiri dalam hal mengarahkan, memberi informasi dan membantu memecahkan masalah. Akan tetapi mengenai layanan klasikal guru BK memang tidak mendapat jam khusus untuk masuk kelas.⁴⁵

8. Keadaan Siswa MTsN 1 Yogyakarta

Melihat amino masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTsN 1 Yogyakarta cukup tinggi dan memungkinkan untuk menambah jumlah kelas maka mulai tahun pelajaran 2015/2016 jumlah rombongan belajar (kelas) menambah satu rombel (kelas) menjadi 7 sampai 8 rombongan belajar (kelas) pertingkatnya.

Adapun proses penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui dua jalur, yakni jalur RTO sebanyak 3 kelas dan jalur reguler juga

⁴⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi MTsN 1 Yogyakarta tanggal 15 Juni 2017.

sebanyak 3 kelas. Khusus pada jalur reguler pada saat pendaftaran dilakukan tes penjarangan kemampuan keagamaan berupa bacaan al-Qur'an dan hafalan bacaan sholat, sedang untuk jalur RTO dilakukan setelah peserta didik diterima.⁴⁶

9. Gambaran Kerjasama Siswa MTsN 1 Yogyakarta

Gambaran kerjasama siswa MTsN 1 Yogyakarta dapat dikatakan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih memiliki kerjasama yang kurang baik. Seperti contohnya dalam hal jadwal piket membersihkan kelas ternyata masih ada beberapa siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan malas ataupun kesiangan. Selain itu ada juga siswa yang tidak menolong temannya ketika teman tidak paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Masalah kerjasama yang terjadi di MTsN 1 Yogyakarta ada tiga jenis kategori yaitu kategori baik, sedang dan kurang baik. Untuk kategori kerjasama baik yaitu rutin menjalankan piket kelas, aktif dalam kelompok belajar, membantu teman ketika teman sulit memahami materi yang disampaikan guru. Kategori Kerjasama Sedang yaitu kadang menjalankan piket kelas kadang tidak, kurang aktif dalam kelompok belajar. Kategori kerjasama Kurang Baik yaitu sering tidak mengikuti piket kelas, tidak aktif dalam kelompok belajar, kurangnya empati untuk membantu teman.

⁴⁶ Wawancara dengan Guru BK MTsN 1 Yogyakarta Ibu Anis tanggal 15 Juni 2017.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bentuk metode bimbingan klasikal dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas VIII E MTsN 1 Yogyakarta. Penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada kategori kerjasama kurang baik. Karena untuk masalah kerjasama kurang baik ini termasuk permasalahan yang harus cepat diselesaikan karena dapat mengganggu proses kegiatan belajar di sekolah.

10. Pembinaan Kerjasama dengan Orang Tua

Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah sesuai dengan paradigma pendidikan baru sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 56 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, madrasah melakukan beberapa langkah strategis, salah satunya dengan melakukan revitalisasi hubungan madrasah dengan masyarakat khususnya peran serta orang tua peserta didik. Revitalisasi yang dimaksud adalah dengan lebih memberdayakan peran dan fungsi Komite Madrasah bukan lagi sekedar sebagai Lembaga *pelegitimasi* program dan APBM Madrasah. Tapi bahkan Komite berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan yang diselenggarakan Madrasah.

Madrasah berusaha untuk menjalin komunikasi yang harmonis dan kerjasama yang sinergis dengan Komite melalui forum-forum formal berupa rapat koordinasi dan evaluasi rutin bulanan dan forum non formal.

Upaya ini sebagai implementasi dari pengurus komite dan pimpinan Madrasah dalam membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta sebagai Madrasah kebanggaan umat yang bermartabat. Guna mewujudkan hal tersebut difasilitasi oleh Madrasah telah terbentuk komite MTsN 1 Yogyakarta masa Khidmat 2008-2012 melalui mekanisme sesuai SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/409/2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah. Pengurus Komite Madrasah saat ini telah melakukan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti dengan keberadaan madrasah yang semakin menunjukkan prestasinya serta telah terbangunnya komunikasi yang harmonis dan kerjasama yang sinergis antara Madrasah dengan Orang Tua peserta didik dan masyarakat. Sehingga program-program yang dicanangkan terealisasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menyadari keberadaan di Komite tersebut maka Madrasah berusaha memperdayakan peran, tugas dan fungsi Humas untuk lebih optimal dalam mengelola hubungan Madrasah dan Komite. Humas sebagai bagian dari PR dalam implementasi manajemen menjadikan kedudukan Humas sangat strategis dalam membangun pencitraan Madrasah di masyarakat.

Pengelolaan kegiatan Ke-Humas-an yang dilaksanakan di MTsN Yogyakarta II antara lain:

- a. Menjalinkan komunikasi yang harmonis dan kerjasama yang sinergis antara Madrasah dengan pihak Orang Tua peserta didik melalui Komite Madrasah
- b. Membangun pencitraan Madrasah, meliputi pencitraan pelayanan, SDM, dan alumni.
- c. Mengelola kebijakan atau program yang sedang dan atau dilakukan ke dalam atau ke luar.
- d. Memberikan kontribusi pada staff dan para guru berupa informasi kedinasan ataupun non dinas agar tercipta sinergi dan kinerja yang baik dalam rangka penyelenggaraan pendidikan.
- e. Menjalinkan kemitraan dan hubungan baik dengan masyarakat dan instansi lain dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan kultur Madrasah.
- f. Mengkomunikasikan isu-isu dan menyelesaikan permasalahan secara proporsional dan profesional.
- g. Melakukan publikasi informasi dan propaganda (promosi) melalui alat media, event/moment dan lain-lain
- h. Membangun harmonisasi antar warga madrasah melalui forum formal dan non formal.
- i. Membina dan mempublikasikan hasil kreatifitas siswa di bidang jurnalistik, semisal; mading, buletin maupun majalah.

B. Profil Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Yogyakarta

1. Kebijakan dan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan dari pelaksanaan dan kebijakan kegiatan layanan bimbingan konseling adalah untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan karir. Namun, dalam implementasinya, ditemukan beberapa kendala dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, antara lain: 1) seluruh sekolah telah melaksanakan program, namun belum semuanya menyusun program/panduan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang ada; 2) pemanfaatan guru BK dalam di sejumlah sekolah belum optimal; 3) pada umumnya pelaksanaan layanan konseling di sekolah masih terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah individual di bidang sosial, belum mengarah pada Layanan Akademik yang terstruktur.

Pada pelaksanaannya, harus terjadi kolaborasi antara konselor dengan para personal Sekolah/Madrasah lainnya (pimpinan Sekolah/Madrasah, guru-guru, dan staf administrasi), orang tua konseli, dan pihak-pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/swasta dan para ahli : psikolog dan dokter). Pendekatan ini terintegrasi dengan proses pendidikan di Sekolah/Madrasah secara keseluruhan dalam upaya membantu para konseli agar dapat mengembangkan atau mewujudkan potensi dirinya secara penuh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Kebijakan dan pelaksanaan Bimbingan konseling di MTsN 1 Yogyakarta secara keseluruhan sudah cukup bagus dan telah memenuhi persyaratan, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah konselor yang cukup memenuhi dan adanya dukungan dari sekolah yang baik. Setiap konselor di MTsN 1 Yogyakarta mengampu rata-rata 150 siswa sehingga cukup efektif, dengan jumlah siswa tersebut diharapkan dapat memberikan layanan yang baik. Oleh karena itu, konselor seyogyanya dapat berusaha melibatkan diri dalam berbagai proses pengambilan keputusan. Karena, disini konselor dianggap sebagai “orang yang paling banyak tahu” tentang keadaan siswanya secara personal. Dengan kata lain, konselor dianggap sebagai orang yang memiliki informasi atau data tentang siswa yang lebih lengkap dan memadai. Informasi atau data tentang siswa ini sangat berguna dan dapat dijadikan dasar untuk berbagai pengambilan keputusan sekolah yang berkenaan dengan siswa. Oleh sebab itu, informasi harus diadministrasikan sedemikian rupa dan siap saji (*ready for use*).

Kendala yang dialami oleh Konselor di MTsN 1 Yogyakarta adalah belum tersedianya jam khusus untuk Bimbingan dan Konseling, sehingga guru BK harus mencari jam sendiri untuk melakukan layanannya.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*

2. Tugas dan Fungsi MTsN 1 Yogyakarta

Adapun tugas dan fungsi guru BK MTsN 1 Yogyakarta antara lain :

- a. Penyusun program dan pelaksanaan BK.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Memberikan sarana pertimbangan kepada siswa agar memperoleh prestasi.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK.
- f. Menyusun hasil statistik hasil penilaian BK.
- g. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan BK.

3. Program Bimbingan dan Konseling

Program kerja dalam bimbingan dan konseling adalah rencana program yang disusun sebagai panduan dalam melaksanakan tugas konselor, sehingga tujuan program dapat terlaksana secara sistematis dan maksimal. Pembuatan program kerja K13 dimulai dari pengumpulan need assesment dari siswa. Need Assesment diketahui dari hasil DCM (Daftar Cek Masalah).

Program bimbingan dan konseling di MTsN 1 Yogyakarta

menggunakan pola K 13 (Kurikulum 13), dimana menggunakan asesment DCM (Daftar Cek Masalah) untuk menyusun program yang akan dilaksanakan selama satu tahun, program kerja semester, program kerja bulanan dan program kerja mingguan. Program kerja semester dan bulanan disusun dengan menggunakan matrix sehingga lebih mudah untuk dibaca.

a. Layanan Dasar

Layanan dasar yang dilaksanakan diantaranya adalah bimbingan klasikal dengan menggunakan leaflet, dengan materi pribadi yang menyenangkan, mengembangkan ketremampilan belajar, gaya belajar, pengenalan sekolah atas dll.

Layanan Orientasi dan layanana informasi yang diberikan berkenaan dengan materi pad abimbingan klasikal dengan menggunakan media leflet. Program penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan melalui bimbingan klasikal dengan mendia lefleaf. Selain layanan-layana yang telah disebutkan, praktikan juga melaksanakan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu.

Kegiatan pengumpulan data yang dilakuakn adalah menggali data siswa dengan menggunakan daftar cek masalah (DCM) serta data kehadiran siswa disekolah.

b. Layanan Responsif

Kegiatan responsif sebagai usaha membantu siswa untuk memahami diri, menerima diri, dan menentukan pilihan atas permasalahan yang dihadapi anatar lain konseling individual dalam motivasi kehadiran siswa dikelas, mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu serta permasalahan pribadi dan keluarga siswa. Program konseling kelompok yang dilakukan mencakup pemecahan masalah yang dialami siswa mengenai hoby dan kebiasaan membaca komik.

c. Perencanaan Individual

Program perencanaan individual meliputi pengadaan leaflet dan poster. Namun dalam pelaksanaanya terkadang dengan membina siswa siswi yang berkonsultan keruangan bimbingan dan konseling. Hal ini untuk diberikan pengarahan yang tepat sesuai dengan masalah yang dikonsultasikan oleh siswa siswi yang bersangkutan.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Guru BK MTsN 1 Yogyakarta Ibu Anis pada tanggal 15 Juni 2017.

BAB III

**METODE BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN
KERJASAMA SISWA KELAS VIII E MTSN 1 YOGYAKARTA**

Program layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK sangatlah beragam, seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan salah satunya adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan suatu proses pendidikan yang teratur dan sistematis yang dilaksanakan dengan setting di dalam kelas guna membantu peserta didik untuk menentukan dan mengarahkan hidupnya kearah yang lebih baik. Dengan adanya bimbingan klasikal ini memungkinkan lebih banyak siswa yang mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru BK dibandingkan yang dilaksanakan secara individu.

Bimbingan klasikal sangat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, terutama pada guru yang mampu memberikan materi dengan inovatif, baik dan cerdas, tentu sangat digemari oleh siswa. Adapun dalam hal ini, guru harus memiliki media yang layak dan baik untuk menunjang semangat belajar siswa atau dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan hal ini bimbingan klasikal adalah suatu pokok dalam sistem pembelajaran yang ada pada sekolah yang harus dilaksanakan dengan maksimal. Guru tentunya harus memiliki cara yang kreatif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan. Hal itu dapat dilakukan melalui media-media yang dapat mengambil perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang disampaikan, tentu jika bimbingan

klasikal dalam kelas efektif maka akan menumbuhkan kerjasama yang baik terhadap sesama siswa di sekolah. Selain dapat menumbuhkan kerjasama di sekolah, dengan menggunakan media maka sangat siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru Bk. Sehingga cara-cara yang seperti ini dapat dijadikan pedoman oleh guru mata pelajaran yang lain sebagai bekal mengajar agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, sehingga bukan hanya mata pelajaran bimbingan klasikal saja yang dapat meningkatkan kerja sama siswa, siswa juga dapat termotivasi dari mata pelajaran lain untuk meningkatkan kerjasama di dalam kelas, pada kelas VIII E pada khususnya dan semua siswa pada umumnya.

Dari pemaparan beberapa siswa dapat diketahui dengan adanya bimbingan klasikal tersebut terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa. Siswa merasa puas dan senang karena dalam menjelaskan arti kerjasama ada game dan video jadi siswa dapat lebih paham dan tidak cepat bosan.

“sangat puas mbak, karena dalam menjelaskan arti kerjasama ada game dan videonya mbak, jadi kita dapat lebih mengerti dan kita tidak mudah bosan mbak.”⁴⁹

Adapun metode bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK di MTsN 1 Yogyakarta dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas VIII E MTsN 1 Yogyakarta sebagai berikut:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E ANR tngl 17 juni 2017

1. *Home Room*

Metode *home room* merupakan salah satu metode bimbingan klasikal yang digunakan oleh guru BK di MTsN 1 Yogyakarta. Home room merupakan salah satu metode dalam bimbingan klasikal yang bertujuan agar guru BK dapat lebih mengenal siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat membantunya secara lebih efektif. Pengelompokan murid-murid dalam home room berdasarkan tingkatan kelas yang sama maupun dapat berupa gabungan dari berbagai tingkatan kelas. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh subyek sebagai berikut:

“kebetulan untuk masalah kurangnya kerjasama yang terlihat paling menonjol yaitu di kelas VIII E mbak, jadi untuk pengelompokan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal terkait masalah kerjasama ini dikhususkan dilakukan di kelas VIII E.”⁵⁰

Kegiatan dalam *home room* dilakukan dalam suatu situasi dan suasana yang bebas serta menyenangkan. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga sangat kreatif dalam memberikan materi pengelompokan hoom rome, dengan adanya media hoom room ini, sangat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya kelas VIII E, siswa sangat antusias mengikuti materi karena guru bimbingan dan konseling kerap menggunakan media dalam menyampaikan materinya. Seperti yang telah diungkapkan oleh subyek sebagai berikut:

“biasanya kalau saya melaksanakan bimbingan klasikal itu saya selingi dengan game-game mbak, jadi biar siswanya gak jenuh. Selain

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK MTsN 1 Yogyakarta Ibu Anis Tanggal 16 Juni 2017.

itu kan kalau ada game suasananya lebih enjoy tidak formal-formal banget seperti pelajaran biasa, jadi suasana kelas terasa lebih menyenangkan".⁵¹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan salah seorang siswa kelas VIII E, sebagai berikut:

"Biasanya kalau ada BK masuk kelas penyampainnya fun mb, jadi gak monoton cuma ngasih materi aja, tapi diselingi sama game-game gitu mbak."⁵²

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan bimbingan klasikal biasanya guru BK memberikan selingan dengan game, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Metode game yang digunakan guru periodicBk adalah bertujuan sebagai media untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas, sehingga dengan media game siswa menjadi lebih semangat dan tidak merasa jenuh ketika guru Bk memberikan materi dalam bimbingan klasikal. Selain itu menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru Bk, sehingga bisa dikatakan sangat efektif media game yang diberikan guru Bk dalam memberikan bimbingan klasikal di dalam kelas. Suasana bebas tanpa adanya tekanan memungkinkan murid-murid untuk melepaskan perasaannya dan mengutarakan pendapatnya yang tidak mungkin tercetus dalam pertemuan-pertemuan formal. Dalam pelaksanaannya *home room* dapat dilakukan secara dan dapat dilakukan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru BK MTSN 1 Yogyakarta Ibu Anis Tanggal 26 Juni 2017

⁵² Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E ANR tanggal 17 Juni 2017.

secara incidental tergantung pada kebutuhan. Untuk pelaksanaan *home room* di MTsN 1 Yogyakarta dilakukan secara incidental, yaitu dilakukan ketika ada masalah. Untuk mengetahui masalah-masalah siswa, sebelumnya guru BK telah melakukan assessment dengan menggunakan DCM (Data Cek Masalah), Yang dimana DCM disini yaitu alat untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan siswa khususnya mengenai kurangnya kesadaran diri dalam hal kerjasama. Dengan adanya pelayanan pengumpulan data cek masalah dapat mengetahui permasalahan pada siswa sehingga dapat memberikan follow up lebih lanjut lagi. Dari assessment tersebut maka dapat diketahui masalah apa yang paling banyak dihadapi oleh siswa, sehingga guru BK dapat lebih tepat ketika memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa tersebut. Dari asassment itu juga guru Bk mengerti kebutuhan setiap siswa khususnya yang memiliki masalah, sehingga selain bisa mengetahui masalah yang dihadapi siswa, guru bk juga mengetahui kebutuhan siswa sebagai media untuk penyelesaian permasalahan siswa.

Metode *home room* ini guru BK sebisa mungkin harus dapat membuat suasana kelas menjadi senyaman mungkin seperti halnya di rumah sendiri. Dalam hal ini guru BK dapat memposisikan diri layaknya sebagai orang tua siswa, sehingga siswa merasa sangat memiliki orang memperhatikan dirinya. Dengan begitu para siswa akan lebih bebas dalam mengemukakan pendapat dan perasaanya,

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode bimbingan klasikal yang diterapkan oleh guru BK di MTsN 1 Yogyakarta. Diskusi kelompok dapat diartikan sebagai salah satu bimbingan klasikal yang dilakukan dalam kelompok kecil dalam hal ini jumlah kelompok berjumlah 5-10 orang. Biasanya sebelum melaksanakan diskusi kelompok, guru BK meminta siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan nomer hitungan. Untuk masalah yang didiskusikan biasanya ditentukan oleh guru BK.

"kita diminta untuk membuat kelompok-kelompok kecil gitu mb, nanti penentuan kelompoknya bisa berdasarkan dengan nomor, kita diminta berhitung dulu. Terus nanti kita disuruh mendiskusikan hikmah yang bisa diambil dari video yg diputar itu mbak."⁵³

Dalam hal ini untuk diskusi kelompok biasanya dilakukan dengan durasi waktu selama 20 menit. Sebelum meminta siswa melakukan diskusi kelompok, sebelumnya guru BK telah memutarakan sebuah film/video terkait cara meningkatkan kerjasama.

"biasanya sebelum saya meminta siswa melakukan diskusi kelompok, saya sebelumnya telah memutarakan sebuah video/ film terkait contoh kerjasama yang baik, nah dari situlah saya meminta siswa untuk mendiskusikan tentang apa yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diputarkan video tadi."⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E RANR tanggal 17 Juni 2017.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK MTSN 1 Yogyakarta Ibu Anis Tanggal 26 Juni 2017

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa sebelum meminta siswa melakukan diskusi kelompok, sebelumnya guru BK telah memutar video/film terkait cara meningkatkan kerjasama yang baik. Setelah diputarkan video tersebut guru bk memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan oleh siswa-siswa tersebut. Pertanyaan yang diajukan oleh guru BK antara lain terkait dengan tanggapan siswa dengan video yang telah diputar, bagaimana perasaan siswa tentang pentingnya kerjasama, manfaat kerjasama, sikap yang akan dilakukan selanjutnya setelah mendapatkan bimbingan klasikal.

Tentu video tersebut juga menjadi media guru bk agar siswa memiliki bahan dan contoh yang baik untuk dalam meningkatkan kerjasama, dengan begitu media video selalu menjadi bahan yang sangat efektif, selain dapat menambah semangat siswa mengikuti pembelajaran, juga dapat memberikan hal positif kepada siswa melalui media video tersebut. Hal tersebut dapat dilihat antusias dan perhatian siswa saat guru Bk memutar video tersebut, siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik dari video yang telah dipaparkan oleh guru Bk.

Pembicaraan suatu masalah dalam kelompok diskusi sangat berguna karena masing-masing murid dapat mengambil manfaat dari pengalaman dan gagasan teman. Diskusi kelompok sangat berguna karena masing-masing murid dapat mengambil manfaat dari gagasan-gagasan lain yang diutarakan oleh temannya. Diskusi kelompok dapat memiliki tujuan utama yaitu memecahkan masalah, sehingga lebih bersifat kuratif.

3. Pelajaran Bimbingan

Pelajaran bimbingan merupakan salah satu metode yang digunakan guru bimbingan klasikal di MTsN 1 Yogyakarta. Pelajaran bimbingan adalah teknik bimbingan klasikal dilakukan pada kelompok murid yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran, hal ini berarti bimbingan dilakukan dalam kelompok-kelompok kelas yang telah ada. Pada metode ini lebih diutamakan adalah pada pemenuhan kebutuhan siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sehingga pembimbing lebih berfungsi sebagai pendidik daripada pengajar, walaupun layanan bimbingan diberikan seperti pelajaran. Pelajaran bimbingan disini yang materinya bukan mengacu hanya pada teori-teori saja, namun pada pembelajaran bimbingan disini sangat membantu membentuk karakter siswa untuk memiliki rasa solidaritas kerjasama yang tinggi antar siswa, dengan begitu maka guru BK menggunakan media video untuk menunjang semangat siswa mengikuti program layanan bimbingan ini. Karena media video dikenal sangat mampu membantu siswa agar lebih fokus dalam materi yang disampaikan, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan karakter kerjasama siswa yang kuat.

Dalam pelaksanaan metode bimbingan klasikal ini biasanya guru BK setelah memutar video terkait kerjasama maka selanjutnya guru BK akan memberikan penjelasan terkait video yang telah diputar. Biasanya guru BK dalam menerangkan materi tersebut guru BK akan membuat slide-slide power point. Dengan menggunakan alat bantu, guru BK akan lebih mudah

untuk menerangkan atau menjelaskan dan siswa akan dapat lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi yang sudah dijelaskan pada guru BK tersebut.

“jadi gini mbak biasanya setelah saya memutar video nanti saya akan menjelaskan tentang video tersebut, saya sebelumnya telah membuat slide-slide power point yang berisi tentang materi kerjasama seperti arti kerjasama, manfaat kerjasama dan cara kerjasama yang baik itu seperti apa”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa setelah guru BK memutar video, maka selanjutnya guru BK akan menjelaskan tentang video tersebut. Agar mempermudah dalam menjelaskan biasanya guru BK telah mempersiapkan slide power point terkait materi yang telah disampaikan. Dalam menjelaskan power point tersebut guru BK melibatkan siswa untuk aktif dalam memberikan pendapatnya terkait materi tersebut. Sebisanya mungkin guru BK akan menciptakan suasana kelas yang cukup bebas dan terarah. Dengan adanya layanan seperti ini siswa tidak sekedar hanya mendapat pengetahuan namun ada perubahan dalam segi sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik.

“setelah dikasih materi tentang kerjasama aku jadi dapat mempraktikan kerjasama di lingkungan sekolah, maupun lingkungan rumah dan lebih jelas mengerti arti pentingnya kerjasama mbak”⁵⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari siswa

“setelah dapet materi tentang kerjasama aku jadi sering mengikuti

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK MTSN 1 Yogyakarta Ibu Anis Tanggal 26 Juni 2017

⁵⁶ Hasil wa Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E DAH tanggal 17 Juni 2017.

kerjabakti mb, kerjasama untuk membentuk kelas jadi lebih solid,sebisa mungkin aku menerapkan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari sebagai prioritas tetapi dalam hal positif bukan negatif mbak’’⁵⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan metode pelajaran bimbingan dirasa cukup efektif. Siswa sangat mendapatkan hasil materi bimbingan yang telah diberikan oleh guru Bk. Dengan adanya materi tersebut tentu sangat menumbuhkan karakter siswa untuk memiliki kerjasama yang tinggi dan baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui perubahan karakter siswa yang setiap hari mulai memiliki kesadaran bekerjasama yang tinggi, seperti kesadaran dalam hal mengerjakan tugas kelompok, melaksanakan piket dan kekompakan siswa dalam kelasnya dalam memperbaiki solidaritas yang tinggi antar siswa. Setelah melaksanakan pelajaran bimbingan tersebut, Siswa lantas menerapkan materi yang telah didapatkan dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Kelompok Kerja

Kelompok kerja merupakan salah satu metode yang digunakan guru bimbingan klasikal di MTsN 1 Yogyakarta. Kelompok kerja di bentuk dengan memperhatikan tingkah laku kemampuan, jenis kelamin, tempat tinggal dan jalinan hubungan sosial. Bimbingan dilakukan dengan memberikan kegiatan tugas-tugas belajar atau tugas-tugas kerja lainnya. Dengan demikian kelompok

⁵⁷ wawancara dengan siswa kelas VIII E DAH tanggal 17 Juni 2017.

kerja ini dapat pula berupa kelompok belajar. Dalam hal sebagai kelompok studi, kegiatan dapat dilakukan pada jam pelajaran yang diatur secara bijaksana.

Disamping itu, sebagai kelompok kegiatan, aktifitas banyak dilakukan di luar jam pelajaran. Baik sebagai kelompok studi maupun kelompok kegiatan (extra kulikuler), pembimbing dapat memanfaatkannya sebagai alat bimbingan klasikal. Yang penting disini siswa dapat berperan sebesar-besarnya, sebaliknya pembimbing tidak perlu mengurui tapi sebagai teman yang dapat membantu (tidak bertindak formal)

Kelompok kerja sebagai alat bimbingan dapat berfungsi mengadaptasi maupun menyesuaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar, menyalurkan bakat dan minat membentuk kooperatif kompetitif yang sehat, meningkatkan penyesuaian sosial, yang kesemuanya akan mengarahkan pada perkembangan murid. Dapat dimengerti bahwa bimbingan disini lebih menekankan pada sifar preferitif dari pada kuratif.

“ sebelum saya membuat game saya akan terlebih dahulu membagi kelompok- kelompok kecil yang berisi 6-7 orang mbak, game yang saya praktikan adalah game puzzle yaitu sebuah game yang menggabungkan kepingan- kepingan gambar yang belum utuh menjadi gambar yang utuh dan baik mbak. Karna dengan game tersebut anak-anak akan lebih aktif dan selain itu akan meningkatkan keakraban sesama temannya ”⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru BK MTsN 1 Yogyakarta ibu anis tanggal 16 juni 2017

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode kelompok kerja siswa akan lebih aktif untuk berperan. dengan *game pazel* tersebut siswa akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya sehingga akan lebih mudah untuk akrab. Selain itu keuntungan dari game tersebut siswa akan dibentuk bagaimana cara kompetitif yang sehat agar membentuk kepribadian yang baik untuk siswa itu sendiri. Pazel tersebut sangat memberikan media yang efektif guna menumbuhkan semangat kerjasama antarsiswa, selain itu juga menumbuhkan kreatifitas siswa dalam penyelesaian masalah yang mereka hadapi sendiri. Sehingga bisa dikatakan media tersebut sangat efektif digunakan oleh guru BK untuk menunjang semangat siswa dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masing-masing siswa.

“selain game saya akan membuat kuis-kuis mbak untuk didiskusikan bersama kelompoknya, kuisnya berupa pertanyaan pertanyaan tentang materi kerjasama”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui Dalam pembentukan kelompok kerja selain digunakan untuk game guru BK juga memanfaatkan kelompok tersebut untuk berdiskusi tentang pendapat siswa dalam membentuk kerjasama yang baik dan arti kerjasama menurut kelompok tersebut. Kuis pertanyaan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan pentingnya kerjasama yang ditulis didalam kertas lalu

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru BK MTsN 1 Yogyakarta ibu anis tanggal 16 juni 2017

dibagikan pada tiap kelompok untuk didiskusikan. Pertanyaan tersebut berupa pertanyaan tentang manfaat kerjasama, dampak negative tidak bekerjasama, cara dalam bekerjasama yang baik. Kuis disini dapat menumbuhkan kecerdasan dan daya ingat siswa, dengan kuis maka siswa akan berfikir cepat dan akan memperjuangkan kelompok masing-masing agar setiap kelompoknya mendapatkan hasil terbaik dan maksimal. Selain kuis, disini diskusi juga sangat membantu meningkatkan kerja sama siswa, karena melihat banyak manfaat dari diskusi itu sendiri. Diskusi dapat menyampaikan aspirasi setiap siswa dalam materi yang telah disampaikan, selain itu diskusi juga meningkatkan kesolidan antar siswa, karena melihat fungsional dari diskusi itu sendiri, dengan melalui sistem pengelompokan maka metode diskusi dapat menyampaikan aspirasi setiap siswa dan menyatukan pemikiran masing-masing siswa. Dengan seperti itu, maka diskusi menjadi metode yang baik untuk meningkatkan kerjasama dan kesolidan antar siswa.

Metode kelompok kerja tersebut sangat efektif untuk dipraktikkan guru bk dalam bimbingan klasikal dengan materi kerjasama karenadisini siswa dapat berperan sebesar-besarnya, sebaliknya pembimbing tidak perlu mengurui tapi sebagai teman yang dapat membantu. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami tentang materi kerjasama yang sudah diterangkan oleh guru BK. Selain itu juga dapat meningkatkan solidaritas antar siswa, dengan menggunakan metode kelompok maka sangat meningkatkan sistem belajar bagi siswa.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan dari siswa

“perasaan saya senang mbak karna waktu bimbingan klasikal ada game-game nya kayak lebih asik gitu lo mbak terus saya juga jadi lebih paham tentang materinya dan jadi gak gampang lupa juga mbak hehehe”⁶⁰

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas dengan bimbingan klasikal tersebut karena didalam bimbingan klasikal ini terdapat game yang cukup menarik dengan game tersebut siswa dapat lebih berperan aktif sehingga siswa pun merasa senang, selain membuat siswa merasa senang game menjadi media yang sangat efektif menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan diadakannya media game tersebut akan membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru BK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E RANR tanggal 17 juni 2017